

Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Kreatif Berbasis Literasi pada Anak Panti Asuhan Aisyah Bekonang Mojolaban Sukoharjo

Empowerment of Creative Thinking Skills Based on Literacy in Children of Aisyah Bekonang Orphanage Mojolaban Sukoharjo

Ima Aryani*, Dian Putri Utami, Azzahra Amay Ririh

Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Corresponding author: ia122@ums.ac.id

Abstract: Literacy skills are basic skills that students must have, including children from the Aisyah Bekonang Orphanage (PAKEM). Children in orphanages must receive proper education at the secondary school level (SMP and SMA). According to the results of observations, children in orphanages do not have mobile phones (HP), there are not enough facilities to access the digital world. This community service aims to: (1) Provide an understanding to children in orphanages about literacy, (2) empower students' literacy skills based on media in the surrounding environment, (3) empower creative thinking skills based on literacy. The target of this activity is 25 children in orphanages consisting of junior high school (SMP) and high school (SMA) levels. The method implemented in this community service is the preparation stage which includes observation activities, determining the schedule and the preparation stage for the necessary tools and materials. The second stage is the implementation stage which includes delivering material on literacy and is continued with literacy activity training. The results of this activity are (1) increased understanding of literacy in orphanage children, (2) literacy skills in orphanage children begin to develop, (3) creative thinking skills in orphanage children develop as expected.

Keywords: Creative Thinking, Learning Media, Literacy, Orphanages

1. PENDAHULUAN

Panti asuhan anak yatim Aisyiyah Bekonang berada di Dukuh mertan RT 03 RW 09 Wirun, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Panti asuhan tersebut berusaha merekrut anak-anak yatim di wilayah Sukoharjo, bahkan sampai meluas di luar kota Sukoharjo. Selain anak yatim, panti asuhan tersebut juga berusaha merekrut anak dari keluarga kurang mampu maupun anak-anak yang memerlukan perhatian, kasih sayang, bimbingan, perlindungan, dan yang paling utama adalah Pendidikan yang layak untuk anak-anak.

Saat ini, panti tersebut menampung anak-anak pada usia 13-18 tahun sejumlah 25 anak. Anak-anak panti asuhan berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Kebanyak dari mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu dan berstatus sebagai anak yatim. Kondisi awal anak-anak panti asuhan tersebut menggambarkan bahwa anak-anak panti asuhan kurang mendapatkan fasilitas untuk dapat berkembang dengan baik dan melanjutkan kehidupan di masa depan dengan baik.

Anak-anak panti asuhan menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Kegiatan utama anak-anak panti asuhan adalah sekolah. Hal tersebut sesuai program kegiatan panti asuhan yang utama yaitu Pendidikan formal menjadi prioritas. Pendidikan formal ditempuh oleh anak-anak panti di Sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk meningkatkan pendidikan anak-anak. Pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila sarana dan prasarana di panti asuhan juga mendukung mereka untuk belajar secara maksimal. Kegiatan belajar yang maksimal akan mendukung anak-anak panti mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Black et al (2015) menyatakan bahwa pengembangan kreativitas adalah bagian penting dari desain kurikulum dan komponen penting dalam keberhasilan siswa.



Kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan dari kegiatan yang mengarahkan anak-anak untuk mengeksplorasi apa yang dihadapi, memberi keleluasaan pada anak-anak untuk berpikir (Agus dan Putu, 2020). Penerapan berpikir kreatif mulai dapat dikembangkan dari cara seseorang belajar. Belajar lebih bermakna jika disediakan media pembelajaran yang mendukung. Dalam belajar memahami media perlu adanya kemampuan literasi. Literasi berpikir kreatif dapat dikembangkan untuk anak-anak panti asuhan. Seperti pendapat Gatot dan Gani (2021) bahwa dengan melakukan pelatihan pola berpikir kreatif untuk para santri di pesantren Miftahul jannah, mereka sudah mulai menerapkan pola berpikir kreatif ketika mereka belajar. Hal tersebut terbukti dari para santri yang mendapatkan ide untuk mengembangkan suatu produk setelah diberi pelatihan pola berpikir kreatif.

Kondisi panti asuhan aisyiyah Bekonang sudah lumayan bagus, anak-anak panti mendapatkan kehidupan yang layak, kebutuhan primer sudah tercukupi dengan baik. Hanya memang untuk segi sarana prasarana belajar masih kurang memadai. Anak-anak panti asuhan memiliki kebiasaan untuk belajar sendiri-sendiri di kamar, selain itu juga ada kegiatan les mata Pelajaran tertentu seminggu 2 kali. Itupun jika yang mengajar les sedang tidak ada kegiatan lain, sehingga dari kenyataan tersebut pembelajaran di panti masih kurang. Selain waktu pembelajaran yang kurang, sarana prasarana juga masih kurang. Kondisi saat anak-anak panti asuhan belajar di panti dapat terlihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Salah satu kondisi anak panti yang sedang belajar

Anak-anak panti belajar dari media belajar seadanya. Mereka tidak punya hand phone (HP), komputer juga terbatas ditempatkan di bagian kantor panti asuhan untuk administrasi. Sehingga jika ada anak panti yang akan menggunakan harus menunggu komputer longgar. Selama ini mereka hanya menggunakan buku paket dari sekolah sebagai sumber belajar. Kadang kala ada mahasiswa KKN yang dapat mengisi kegiatan pembelajaran di panti asuhan. Kondisi anak-anak panti asuhan yang seperti itu kurang dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui adanya media pembelajaran. Hasil penelitian Dian (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu perlu dikenalkan macam-macam media pembelajaran agar kemampuan berpikir anak-anak panti tersebut berkembang dengan baik.

Tersedianya media pembelajaran juga tidak cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak-anak panti tersebut. Mereka harus dilatih juga dalam mengembangkan kegiatan literasi di panti. Literasi dapat dimulai dari sesuatu yang dapat dilihat. Hal ini disebut sebagai literasi visual. Menurut Deetsch et al. (2018) Literasi visual merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan secara alami oleh manusia. Setelah adanya kegiatan literasi visual dapat diasumsikan bahwa anak akan dapat berkomunikasi melalui media yang dia lihat (Hammershoj, 2021), sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak-anak panti asuhan.

Berdasarkan analisis situasi di atas didapatkan permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Keterbatasan media untuk belajar ketika di panti asuhan yang menyebabkan masih kurangnya pemberdayaan literasi, serta pemahaman tentang literasi masih kurang. Sehingga perlu adanya pemberian edukasi dengan metode sosialisasi tentang gerakan literasi.
2. Belum mengenal budaya literasi lebih dalam, belum adanya penyuluhan terkait macam-macam media yang dapat dijadikan sumber dalam kegiatan literasi. Sehingga perlu adanya demonstrasi terkait penggunaan media sebagai sumber literasi.
3. Belum mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang seharusnya sudah diberdayakan sejak dini sebagai bekal anak-anak panti dalam menyongsong masa depan, sehingga perlu dilakukan pelatihan kemampuan berpikir kreatif anak-anak panti asuhan.

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman tentang literasi dengan memberikan edukasi melalui sosialisasi tentang gerakan literasi



2. Peningkatan pemahaman tentang macam-macam media yang dapat dijadikan literasi dengan memberikan demonstrasi penggunaan media sebagai sumber literasi
3. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif melalui pelatihan dalam menganalisis media yang sudah disediakan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dalam berbagai tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan, meliputi :

- 1) Kegiatan observasi. Dilakukan oleh tim untuk mengetahui kondisi awal dari mitra berkaitan dengan kegiatan belajar anak panti asuhan ketika berada di panti. Selain itu kegiatan observasi dilakukan juga untuk mengetahui kegiatan literasi yang ada di panti sebelumnya. Pada tahap ini tim berkunjung ke panti kemudian diskusi dengan pengurus panti tentang kebermanfaatan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan awal ini perlu dilakukan agar tidak melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat di panti asuhan.
- 2) Kegiatan selanjutnya adalah penentuan jadwal kegiatan. Hal tersebut dilakukan supaya kegiatan tidak mengganggu program yang sudah terjadwal di panti maupun jadwal di sekolah. Jadwal yang tepat juga dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan yang akan dilakukan karena kesiapan anak panti asuhan perlu dipertimbangkan guna mendapat manfaat dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain menetapkan jadwal pelaksanaan, pada saat itu juga ditetapkan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan. Tempat yang kondusif dan kondisi anak panti yang siap untuk belajar sangat mendukung keberlangsungan kegiatan ini.
- 3) Persiapan media pembelajaran yang akan dijadikan bahan untuk pelatihan literasi. Media dipersiapkan dari berbagai sumber yang relevan dengan tahap belajar anak panti asuhan.

b. Tahap Pelaksanaan, meliputi:

- 1) Tahap pertama yaitu penjelasan tentang materi literasi dan sosialisasi cara literasi yang baik, dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan media pembelajaran sebagai bahan literasi. Pada tahap ini diharapkan anak panti mendapat wawasan yang lebih luas tentang literasi dan dapat melakukannya setiap saat.
- 2) Tahap kedua yaitu pelatihan kegiatan literasi. Media pembelajaran yang sudah disiapkan akan diserahkan kepada anak panti asuhan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan literasi. Dari kegiatan literasi dengan media pembelajaran, anak panti dilatih untuk berpikir kreatif melalui visual yang mereka lihat. Kemudian anak panti nantinya diminta menganalisis isi dari media tersebut. Dengan kegiatan tersebut yang dilakukan berulang-ulang, akan dapat membantu anak panti dalam memberdayakan kemampuan berpikir kreatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan sejak dini, terutama bagi anak sekolah menengah baik SMP maupun SMA. Kemampuan berpikir kreatif seseorang akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Kemampuan berpikir kreatif akan memberikan banyak dampak yang positif bagi anak-anak sekolah terutama yang tinggal di panti asuhan. Salah satu cara dalam mengembangkan berpikir kreatif adalah melalui kegiatan literasi. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh kemahiran dan potensinya dalam kehidupan, selain itu literasi juga menyertakan kemampuan membaca kata dan membaca dunia (Sari et al, 2023).

Kegiatan pengembangan kemampuan berpikir kreatif melalui kegiatan literasi dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat dengan mitra anak panti asuhan Aisyah Bekonang. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan kegiatan observasi dilanjutkan dengan koordinasi penentuan jadwal kegiatan.

1) Kegiatan observasi.

Kegiatan ini dilakukan dengan berkunjung ke panti asuhan dan bertemu dengan pengurus panti asuhan sebanyak 5 orang. Selanjutnya adalah berdiskusi terkait kegiatan belajar yang ada di panti asuhan. Hasil dari kegiatan observasi ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan anak-anak di panti asuhan masih terbatas. Belum adanya kegiatan literasi secara maksimal karena keterbatasan media belajar. Mereka hanya memanfaatkan buku yang dari sekolah. Oleh karena itu kegiatan literasi juga belum maksimal. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif anak-anak panti asuhan.



2) Kegiatan penentuan jadwal kegiatan.

Penentuan jadwal kegiatan dilakukan bersama-sama antara pengurus panti dan tim pengabdian. Telah terjadi kesepakatan bahwa kegiatan pengabdian dilakukan hari minggu agar tidak mengganggu kegiatan panti asuhan yang sudah terjadwal sebelumnya.

3) Kegiatan persiapan media.

Kegiatan selanjutnya adalah persiapan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan literasi di panti asuhan. Dalam hal ini tim pengabdian sudah mempersiapkan media pembelajaran berupa katalog tentang tumbuhan dan hewan sebagai pengetahuan umum untuk anak-anak panti asuhan.

Tahap Pelaksanaan

1) Tahap penjelasan tentang materi literasi.

Penjelasan materi tentang literasi sangat perlu dilakukan sebelum melakukan kegiatan literasi. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak panti asuhan sebanyak 26 orang. Terdiri dari jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dalam kegiatan ini anak-anak panti asuhan mengikuti dengan semangat dan antusias. Terjadi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta.



Gambar 2. Penjelasan materi literasi

2) Tahap pelatihan kegiatan literasi

Setelah diberikan penjelasan materi tentang literasi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan melakukan literasi. Literasi yang saat ini memungkinkan dilakukan yaitu literasi visual berdasar media pembelajaran yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Dalam hal ini media yang digunakan adalah beberapa katalog tumbuhan dan hewan. Dari katalog tersebut anak-anak panti asuhan dapat membaca isi katalog tersebut kemudian menjelaskan isinya dan dapat mengembangkan pembahasan yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar panti asuhan. Dalam tahap berpikir kreatif siswa akan dapat mengkaitkan apa yang dibaca dengan yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu contohnya adalah membaca katalog tentang tanaman obat. Setelah itu anak panti dapat menceritakan tentang manfaat tanaman obat tersebut. Tanaman obat yang disebutkan ternyata ditemukan juga dipekarangan panti asuhan. Setelah membaca informasi dari katalog tersebut anak panti jadi paham akan manfaat tanaman obat tersebut. Hal itu akan mendorong anak panti asuhan untuk membudidayakan tanaman obat tersebut menjadi minuman yang berkhasiat untuk obat.



Gambar 2. Kegiatan literasi visual

Hasil pemberian pelatihan berpikir kreatif melalui literasi berjalan dengan baik, anak-anak panti dapat mengikuti dengan antusias. Materi tentang literasi dapat diterima dengan baik, teknik penyampaian menarik, respon anak-anak panti juga baik. Pemahaman anak-anak panti asuhan tentang literasi mengalami peningkatan, yang semula hanya mengetahui literasi adalah membaca sekarang sudah paham tentang literasi yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Hasil kemampuan berpikir kreatif anak-anak panti asuhan mulai berkembang dengan memahami apa yang mereka baca kemudian dapat mendeskripsikan hasil bacaan tersebut dan mengkomunikasikan dengan peserta lain. Anak panti asuhan dapat menyampaikan hasil bacaan dengan bahasa mereka sendiri, bahkan mereka dapat menambah informasi secara luas berdasarkan pemahaman awal dan juga hasil literasi dengan media lainnya.



Gambar 3. Pengembangan kemampuan berpikir (presentasi hasil literasi)

Hasil untuk kemampuan literasi anak-anak panti asuhan sudah mulai berkembang, yang semula hanya belajar pakai buku dr sekolah, sekarang sudah mulai membaca apa saja yang dilihat baik dalam bentuk koran, majalah, katalog, bahkan papan iklan di jalan. Dari katalog yang diberikan ke anak-anak panti asuhan dapat digunakan dengan baik sebagai bahan literasi.



Gambar 4. Media literasi yang diberikan pada anak panti asuhan



Literasi visual pada anak-anak panti asuhan dapat meningkatkan minat belajar dan menciptakan budaya literasi. Menurut Meggi (2024), literasi pada anak panti asuhan dapat meningkatkan budaya profil pelajar kreatif, sehingga dapat menciptakan media pembelajaran yang mudah dipahami.

4. SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kemampuan berpikir kreatif berbasis literasi sangat penting dilakukan di lingkungan panti asuhan aisyah bekonang. Kegiatan yang telah dilaksanakan ini memberikan tambahan pengetahuan serta pemahaman khususnya dalam bidang literasi. Kemampuan literasi anak-anak panti mulai berkembang dengan berbagai media yang ada. Kemampuan literasi dapat menjadi landasan untuk anak-anak panti dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Setelah melakukan literasi, sudah ada beberapa anak panti asuhan yang mendapatkan ide untuk memunculkan kreativitas mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini dikatakan berhasil.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan pada pihak pengurus panti yang senantiasa memberikan ijin untuk kegiatan pengabdian Masyarakat ini, dan juga kepada anak-anak panti asuhan yang sangat kooperatif dalam kegiatan ini. Terimakasih juga kepada LPMPP UMS yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, sehingga berjalan lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ramdani Dan I Putu Artayasa. 2020. Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Inkuiri Terbuka. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Education)*. Volume 8, Nomor 1, Halaman 1-9, 2020. <https://jurnal.usk.ac.id/jpsi/article/view/15394>
- Black, C., Freeman, C., & Stumpo, G. 2015. Conceptual Model And Strategies For Creative Thinking In Apparel Design. *International Journal Of Fashion Design, Technology And Education*, 8(2), 131– 138. <https://doi.org/10.1080/17543266.2015.1018958>
- Deetsch, M., Glass, R., Jankowski, R., Mylander, E., Roth, P., & Wharton, E. 2018. Visual Literacy and Its Impact on Pre-Literacy Development. *Journal Of Museum Education*, 43(2), 148–158. <https://doi.org/10.1080/10598650.2018.142633>
- Dian S, Nurjanah D. 2018. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Penalaran Matematis Siswa. *JPPM (Jurnal Penelitian dan pembelajaran Matematika)*. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jppm/article/view/2996/2327>
- Gatot Ik., Dani D. 2021. Literasi Berpikir Kreatif Dan Pengenalan Program Santripreneur di Pesantren Miftahul Jannah. *Jurnal Warta (Media Informasi dan Komunikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol. 24, No. 3, Juli 2021, Hlm. 571-580 P-ISSN: 1410-9344; E-ISSN: 2549-5631 Homepage: Literasi Berpikir Kreatif dan Pengenalan Program Santripreneur di Pesantren Miftahul Jannah | Kurniawan | Warta LPM (ums.ac.id)
- Hammershøj, L. G. (2021). Creativity In Children As Play And Humour: Indicators Of Affective Processes Of Creativity. *Thinking Skills And Creativity*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100784>
- Meggi, dkk. 2024. Budaya Profil Kreatif: Menumbuhkembangkan Literasi Visual Anak Panti Asuhan. *Jurnal Warta (Media Informasi dan Komunikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol.27, No. 2, Juli 2024, Hlm. 332-340. p-ISSN: 1410-9344; e-ISSN: 2549-5631. <https://journals2.ums.ac.id/warta/article/view/4544/1825>
- Sari P. A. E., et al. 2023. Peran Teknologi dalam Literasi Sains Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9 (2):437-42.